

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena karakteristik sosial pengguna *youtube* dalam segmentasi jenjang pendidikan tidak dapat diukur dengan menggunakan model matematis, teori, serta hipotesis dan melalui proses pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan fakta di lapangan, tujuan penelitian akan tercapai dengan menggali makna yang didapat saat peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian sehingga dapat mengamati dan mencatat perilaku subjek secara alamiah, yaitu siswa-siswi SMP dan SMA di perumahan Samolo. Peneliti berusaha memahami akan karakteristik sosial pengguna *youtube* dalam segmentasi jenjang pendidikan melalui kata-kata atau deskripsi serta gambar-gambar yang didapat peneliti saat wawancara, observasi langsung, serta melalui studi dokumentasi. Dalam hal ini, observasi awal dilakukan melihat aktivitas siswa SMP dan SMA di lingkungan Perumahan Samolo dalam menggunakan media sosial terutama *youtube*. Perbedaan karakteristik sosial antara siswa SMP dan SMA sebagai pengguna *youtube* akan terlihat dari konten video yang mereka lihat sesuai dengan teori belajar dimana penyimpangan sosial terjadi akibat proses belajar seseorang dari apa yang dilihatnya dalam jangka waktu yang dekat. Selanjutnya pendapat dari orangtua dan guru mereka akan mendukung data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan untuk ditemukan solusinya berdasarkan teori kontrol sosial dimana penyimpangan sosial terjadi akibat dari kekosongan pengendalian sosial dari orang yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang tersebut.

Desain penelitian yang digunakan dalam meneliti Karakteristik Sosial Pengguna *Youtube* Dalam Segmentasi Jenjang Pendidikan menggunakan desain deskriptif kualitatif, dengan demikian strategi deskriptif akan mampu

menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang secara aktual. Menggunakan strategi ini diharapkan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat untuk membahas bagaimana karakteristik sosial pengguna *youtube* dalam segmentasi jenjang pendidikan pada siswa-siswi SMP dan SMA.

Peneliti dalam desain deskriptif kualitatif studi kasus diharapkan mampu mengungkapkan makna dalam setiap tindakan dan perkataan, kejadian atau pandangan mengenai suatu fenomena tertentu. Melihat lebih dalam terhadap suatu temuan lapangan, bukan hanya sekedar menuliskannya dalam hasil penelitian tanpa mengolah kembali makna tersirat yang ada di temuan lapangan tersebut.

## **3.2. Tempat dan Partisipan Penelitian**

### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Perumahan Samolo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Alasan pemilihan lokasi penelitian di tempat tersebut karena mayoritas siswa-siswi SMP-SMA disana terutama setelah peneliti melakukan pengamatan sehari-hari banyak ditemukan siswa-siswi SMP-SMA yang merupakan pengguna *youtube* aktif dan kehidupan mereka sedikit banyaknya dipengaruhi apa yang dilihatnya melalui tayangan *youtube*, sehingga sangat menarik untuk diteliti. Serta melihat bagaimana kontrol sosial dari orangtua siswa-siswi itu sendiri yang masih kurang yang menimbulkan siswa-siswi tersebut mendapatkan kebebasan untuk mengakses konten video yang ada di *youtube*.

### **3.2.2. Partisipan Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Penentuan partisipan dalam penelitianpun dilakukan berdasarkan tujuan tertentu secara *purposive sampling*.

Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017

KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dalam penelitian dipilih secara selektif berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu dan dianggap dapat dipercaya untuk menjadi sumber data berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai gambaran bagaimana karakteristik sosial dalam segmentasi jenjang pendidikan di perumahan Samolo.

Peneliti melakukan penggalan informasi melalui informan dengan pendekatan secara individu sesuai dengan tujuan penelitian. Herdiansyah (2010, hlm. 34) mengemukakan bahwa “peneliti kualitatif dan subjek penelitian harus mengenal satu sama lain”. Peneliti diharapkan mampu mengenal subjek penelitian secara mendalam guna mendapatkan informasi. Penentuan subjek dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak mungkin mengenai permasalahan perkembangan media sosial dalam segmentasi jenjang pendidikan.

Adapun yang menjadi subjek atau partisipan utama dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP dan SMA di Perumahan Samolo. Lalu informan pendukung yaitu guru mata pelajaran sosiologi, guru bimbingan dan konseling serta orang tua siswa-siswi. Akan tetapi, sampel dapat berubah sewaktu-waktu di lapangan tergantung data sudah mencukupi atau tidak yang dibutuhkan oleh peneliti.

Selain memakai *purposive sampling*, peneliti juga memakai *snowball sampling* sehingga besarnya perolehan sampel ditentukan oleh informasi yang diperoleh. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan. Sugiyono (2014, hlm. 57) menjelaskan bahwa “penambahan sampel itu dihentikan, manakala datanya sudah jenuh. Dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru tidak memberikan data yang baru lagi”. Kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data. Oleh karena itu, dari uraian pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengumpulan data berdasarkan kebutuhan informasi yang dihasilkan. Perolehan data yang diperoleh dari responden didasarkan pada tingkat kejenuhan data dan informasi yang diterima.

**Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017**

*KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk menyusun proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang digunakan dalam mengkaji masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus yang dipakai didasarkan pada pertimbangan situasi dan kondisi status subjek yang khas atau spesifikasi. Penelitian kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap siswa-siswi SMP dan SMA pengguna media sosial *youtube* di perumahan Samolo. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya subjek dalam penelitian studi kasus relatif lebih sedikit sedangkan hasil dari data penelitian yang diperoleh lebih mendalam.

Sebagaimana pendapat yang telah dikemukakan oleh Arikunto, peneliti menyimpulkan bahwa subjek penelitian dalam studi kasus lebih sedikit namun hasil penelitian yang akan diperoleh lebih mendalam. Yin (2013, hlm.9) mengatakan pertanyaan *how* dan *why* dalam metode studi kasus “berkenaan dengan kaitan-kaitan operasional yang menuntut pelacakan waktu tersendiri, dan bukan sekedar frekuensi atau kemunculan”. Peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai latar belakang, sifat serta karakter yang khas dari suatu kasus. Digunakannya metode studi kasus ini peneliti berharap dapat mengidentifikasi perkembangan dalam penggunaan media sosial *youtube* di kalangan siswa-siswi SMP dan SMA di perumahan Samolo.

Beberapa argumentasi yang dipilih yakni metode kasus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti diharapkan dapat menggali serta mengkaji perkembangan penggunaan media sosial *youtube* di kalangan remaja wilayah perkotaan khususnya di kalangan siswa-siswi SMP dan SMA di perumahan Samolo.
- b) Studi ini diharapkan mampu memberikan keleluasaan dalam menggunakan beragam teknik pengumpulan data.

Sesuai dengan pemaparan di atas, metode studi kasus dipilih agar mendapatkan hasil yang mendalam serta spesifik mengenai permasalahan yang diteliti. Penulis diharapkan dapat memaparkan secara komprehensif dan

**Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017**

*KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan fakta-fakta mengenai perubahan penggunaan media sosial khususnya penggunaan media sosial youtube di kalangan remaja dikaitkan dengan karakteristik sosial.

Kesimpulannya peneliti memilih pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data maupun fakta ketika melakukan penelitian di lapangan. Sedangkan metode studi kasus dipilih karena untuk mendapatkan data dan fakta di lapangan lebih mendalam, terperinci serta spesifik. Ruang lingkup metode studi kasus ini lebih sempit, namun hasil yang diperoleh akan lebih mendalam.

### **3.4. Instrumen penelitian**

Pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti akan ikut berperan serta pada aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh siswa guna mendalami penelitian mengenai persepsi siswa dalam kaitannya dengan penyimpangan sosial tentunya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm.59) menyatakan bahwa “ dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga secara otomatis menggunakan manusia atau peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitiannya. Peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi , wawancara, mendalam, studi literatur, dan studi dokumentasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian peneliti akan terus melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian. Oleh karena itu, selain subjek penelitian yang menjadi aktor utama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti juga dianggap sebagai aktor utama karena keberhasilan penelitian akan sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Sejauh mana prospek penelitian ditentukan oleh seberapa besar peneliti menguasai lapangan dan memahami penelitiannya itu sendiri.

Selain peneliti itu sendiri yang dijadikan instrumen penelitian, dalam penelitian ini terdapat panduan wawancara serta panduan observasi yang dijadikan instrumen pendukung dalam mencari atau memperoleh sebuah data. Pedoman

**Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017**

*KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur karena dianggap lebih cocok dengan metode penelitian studi deskriptif, serta melihat dari perkembangan *youtube* yang selalu terus diperbarui memungkinkan subjek penelitian melakukan perubahan-perubahan dalam melihat dan menggunakan media sosial *youtube* tersebut.

### 3.5. Teknik Pengumpulan data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan langkah utama penelitian sebagai cara untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, dalam berbagai latar dan sumber. Latar pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Perumahan Samolo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP dan SMA yang berada di lingkungan perumahan Samolo, orang tua siswa-siswi tersebut, serta guru Sosiologi dan guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 2 Cianjur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 3.5.1. Wawancara Mendalam

“Peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan narasumber” (Creswell, 2009, hlm.267). Pada wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan mengenai penyimpangan sosial akibat dari penggunaan *youtube*. Wawancara dengan subjek penelitian seperti siswa-siswi SMP-SMA dan orangtua siswa tersebut dilakukan saat jam pulang sekolah atau pada saat hari karena siswa-siswi disini menjadi faktor utama dalam penelitian karena merupakan objek yang akan diteliti sehingga wawancara dilakukan secara berkala serta agar tidak mengganggu aktivitas belajar mereka. Sedangkan sumber lain wawancara dilakukan secara kondisional tergantung pada keinginan dari narasumber tersebut. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala melakukan proses wawancara tersebut terutama

saat melakukan wawancara terhadap siswa SMP, peneliti perlu secara berulang kali bahkan mencari kata-kata lain dalam pedoman wawancara agar informan siswa SMP tersebut paham dengan apa yang ditanyakan oleh peneliti. Jawaban pertanyaan dari siswa SMP juga cenderung lebih kaku sehingga peneliti melakukan pendekatan dengan kalimat yang mudah dipahami agar mendapat jawaban yang sesuai dengan pedoman pertanyaan penelitian. Lain halnya dengan informan siswa SMA yang dalam pelaksanaannya lebih mudah untuk diwawancarai karena sebagian besar sudah paham apa yang ditanyakan oleh peneliti dalam pedoman wawancara.

### **3.5.2. Observasi partisipatif**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian langsung. Artinya, peneliti berada bersama subjek guna merasakan serta mengalami kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Peneliti melakukan observasi langsung dimana pengamatan yang dilakukan secara lebih matang. Observasi partisipatif ini juga mendukung untuk mengkaji makna kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengikuti kegiatan dari para informan seperti melihat kegiatan ekstrakurikuler salah satu informan, mengamati saat informan menggunakan *gadget* di lingkungan perumahan Samolo, serta menyaksikan upaya orangtua siswa di rumahnya dalam melakukan kontrol sosial terhadap anaknya saat menggunakan *gadget* mereka.

### **3.5.3. Studi Literatur**

Dikarenakan teori yang digunakan cukup berat, sehingga peneliti sangat perlu melakukan salah satu studi literatur mengenai teori belajar dan teori kontrol sosial. Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Kartono dalam (Riduan 2011, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”

**Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017**

*KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan karakteristik sosial pengguna youtube dalam segmentasi jenjang pendidikan.

#### **3.5.4. Studi Dokumentasi**

Metode dokumenter merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Selain sumber manusia melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian di Perumahan Samolo yaitu:

- 1) Foto siswa-siswi SMP-SMA di perumahan Samolo
- 2) *Screenshot* aktivitas siswa-siswi SMP dan SMA dalam menggunakan media sosial *youtube*.
- 3) Rekaman suara hasil dari wawancara peneliti beserta para informan

Dokumentasi akan membantu peneliti dalam melengkapi bahan penunjang penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai penguat peneliti dalam melakukan kajian penelitian. Peneliti mendokumentasikan kegiatan penelitian baik secara pribadi artinya dihasilkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan alat perekam atau *handphone*, maupun yang dihasilkan orang lain yang didapat dari internet dan dokumentasi-dokumentasi hasil penelitian sebelumnya guna memenuhi tujuan dalam studi dokumentasi.

Studi dokumentasi akan memberikan gambaran khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi para pembaca mengenai karakteristik sosial pengguna *youtube* dalam segmentasi jenjang pendidikan. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama penelitian juga akan lebih dapat dimengerti dan dipahami ketika terdapat gambar dan video yang mendukung. Studi dokumentasi bukan hanya berperan sebagai referensi lanjutan bagi peneliti, tetapi pembaca juga lebih dapat memahami situasi sosial yang terjadi dalam

**Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017**

*KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik sosial pengguna *youtube* dalam segmentasi jenjang pendidikan. Setelah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tersebut, akan disalin menjadi catatan lapangan atau *field notes* yang diolah pada bab 4.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengelompokkan sesuai aspek dan masalah yang akan diteliti.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, difokuskan terhadap siswa-siswi SMP-SMA di Perumahan Samolo, guru mata pelajaran sosiologi, dan orangtua siswa mengenai “Karakteristik Sosial Pengguna *Youtube* Dalam Segmentasi Jenjang Pendidikan (Studi Kasus Terhadap Siswa-siswi SMP-SMA Di Perumahan Samolo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur)”. Reduksi data bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengolah berbagai data yang telah terkumpul yang nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas dan terperinci.

#### **3.6.2. Penyajian Data**

Penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap apa yang terjadi serta rencana apa yang selanjutnya akan dilakukan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang kemudian akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dalam hal ini menyajikan data secara terperinci dengan mencari pola hubungannya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penyajian data dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data melalui teknik wawancara yang dilakukan terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan Samolo yang nantinya disusun sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian untuk menguatkan hasil penelitian,

**Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017**

*KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan proses wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi, serta orangtua siswa yang bersangkutan, sehingga data dari hasil penelitian ini dapat diperoleh dengan akurat.

Penyajian data yang dilakukan dan disusun secara singkat, jelas dan terperinci tapi menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti satu persatu maupun secara keseluruhan. Selanjutnya, penyajian data dipaparkan dalam bentuk uraian sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

### **3.6.3. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan**

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Kesimpulan dalam penelitian ini disusun dalam pernyataan singkat mengenai “Karakteristik Sosial Pengguna *Youtube* Dalam Segmentasi Jenjang Pendidikan (Studi Kasus Terhadap Siswa-siswi SMP-SMA Di Perumahan Samolo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur)” dengan mengacu pada tujuan penelitian. Prosedur pengolahan data tersebut dimulai dengan mencari data mentah di lapangan lalu dikumpulkan data yang telah didapat tersebut, selanjutnya proses reduksi data untuk mengelompokkan data-data yang dianggap penting dalam proses penelitian, kemudian melakukan penyajian data untuk melihat gambaran secara menyeluruh serta disesuaikan dengan fokus penelitian.

## **3.7. Uji Keabsahan Data**

### **3.7.1. Triangulasi Data**

Untuk memvalidkan data penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber data yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Cara ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Paton (dalam Bungin, 2010, hlm. 257) menjelaskan tahapan triangulasi dengan sumber data sebagai berikut:

**Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017**

*KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur*

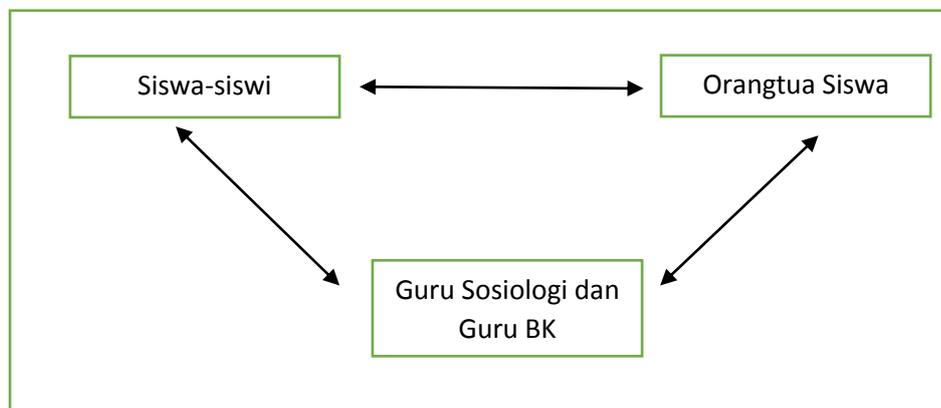
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Moleong (dalam Bungin, 2010, hlm. 257) mengemukakan bahwa “perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan terjadinya perbedaan”. Peneliti akan melakukan validitas data dengan teknik triangulasi dengan sumber data, serta peneliti akan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi atau data yang peneliti dapat dari para informan, baik informan kunci maupun informan pendukung. Data yang akan peneliti validasi harus mencapai titik jenuh. Dalam artian, semua narasumber atau informan memberikan informasi yang sama mengenai suatu topik masalah penelitian.

Di dalam penelitian ini, peneliti memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Berikut merupakan skema gambar yang dilakukan dalam penelitian ini:

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Informasi



Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 126)

Gambar 3.1 menunjukkan proses triangulasi data yang didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapat dari suatu informan dengan data yang diberikan oleh informan lainnya.

**Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017**

*KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses triangulasi data yang didasarkan pada teknik pengambilan data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Langkah-langkah dalam melakukan triangulasi data adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi data dilakukan dengan pihak yang berkompeten yaitu para informan yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian, yaitu 5 orang siswa SMA, 5 orang siswa SMP, orangtua siswa, dan guru yang bersangkutan. Hal ini perlu dilakukan agar keseluruhan proses penelitian dapat berlangsung dengan tepat sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta menghindari terjadinya bias dalam interpretasi data.
- 2) Data mengenai karakteristik sosial pengguna *youtube* dalam segmentasi jenjang pendidikan dikumpulkan untuk selanjutnya diperiksa kembali ketepatan dan kelengkapannya. Ketepatan dan kelengkapan data penelitian dapat diperiksa dengan cara sebagai berikut:
  - a) Membaca dan menelaah kembali sumber data penelitian sehingga diperoleh pemahaman makna.
  - b) Membaca dan mengkaji dengan teliti berbagai sumber hasil penelitian terdahulu mengenai karakteristik sosial pengguna *youtube* sebagai bahan referensi.
  - c) Melakukan pengamatan secara terus-menerus, tekun, berkesinambungan, cermat dan terperinci terhadap fenomena yang berhubungan dengan karakteristik sosial pengguna *youtube* dalam segmentasi jenjang pendidikan yaitu mengenai karakteristik sosial pengguna *youtube*, aktivitas siswa-siswi dalam menggunakan *youtube*, dan dampak yang dirasakan siswa-siswi dari media sosial *youtube*.

Observasi mengenai karakteristik sosial pengguna *youtube* dalam segmentasi jenjang pendidikan dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap peran, aktivitas, dan penganalisaan alih fungsi suatu media sosial khususnya *youtube* yang digunakan oleh para remaja saat ini. Peneliti akan berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa-siswi, hal ini

bertujuan untuk memudahkan dalam bagaimana perbedaan karakteristik sosial siswa SMP dan SMA dalam penggunaan media sosial *youtube*.

Proses triangulasi dilakukan karena dalam penelitian ini bukan tidak mungkin peneliti akan mendapatkan hasil yang membingungkan. Untuk meminimalisir hal tersebut, maka peneliti melakukan triangulasi sumber data, agar informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, hal ini juga untuk mengantisipasi adanya indikasi informasi palsu dari partisipan yang peneliti wawancara. Untuk lebih memvalidkan suatu data yang sudah diambil dari lapangan, peneliti mengumpulkan dan mengkaji hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang tujuan akhirnya adalah mendapatkan data-data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

### **3.7.2. Perpanjangan Pengamatan**

Proses ini dilakukan dengan tujuan memperdalam pemahaman terhadap fokus penelitian agar dapat disampaikan secara *detail* mengenai orang-orang yang ikut serta mendukung penelitian ini seperti siswa-siswi SMP-SMA di Perumahan Samolo, guru, dan orangtua siswa-siswi tersebut yang menjadi subjek penelitian. Cara yang dilakukan peneliti dalam perpanjangan pengamatan ini dengan meningkatkan intensitas pertemuan dengan informan. Adapun lamanya perpanjangan pengamatan ini didasarkan atas kebutuhan data yang dilakukan secara berulang agar memperoleh data dengan akurat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bungin (2012, hlm. 262) bahwa “peneliti di lapangan semakin lama, berarti pula ia dapat menghindari distorsi yang kemungkinan terjadi selama proses pengumpulan data”.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa perpanjangan pengamatan perlu dilakukan dalam penelitian ini supaya data yang sudah ada dapat dibuktikan kebenarannya dan untuk meminimalisir kekeliruan peneliti serta hal-hal yang tidak diinginkan seperti ketidakvalidan dalam suatu data.

### 3.7.3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini merupakan sebagai pendukung untuk membuktikan hasil penelitian di lapangan. Data pendukung tersebut dapat berupa rekaman hasil wawancara dan gambar yang menjelaskan mengenai kondisi lingkungan tempat penelitian. Data pendukung tersebut sangatlah penting sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 128) “dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya”.

Seperti itulah tahapan atau prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dengan melakukan proses tersebut diharapkan data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan serta dapat memenuhi suatu kriteria penelitian.